

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting, bukan hanya bagi bangsa dan negara melainkan semua yang menginginkan kemajuan hidup kearah yang lebih baik. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan dengan berbagai macam pengetahuan, yang sengaja dipilih untuk membantu anak agar dapat berkembang, baik itu jasmani, akal, dan akhlaknya.

Dalam dunia pendidikan terdapat proses pembelajaran serta berbagai macam ilmu pengetahuan, dengan ilmu tersebut mampu menjadikan manusia yang baik. Begitu pentingnya pendidikan bagi setiap orang maka, sudah seharusnya pendidikan yang ada di Negara ini harus berjalan dan berlangsung secara maksimal. Bahkan agama Islam sendiri memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu” (H.R Ahmad).¹

Dalam pendidikan, pembelajaran matematika merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran di jenjang pendidikan mulai dasar sampai menengah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, maka harus ada yang namanya proses. Proses yang harus dimiliki oleh sekolah seperti halnya dengan menyediakan fasilitas yang

¹ Niar Agustian., Unik Hnifah Salsabila, Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran, Islamika, 3.1 (2021), 123-133

dapat menunjang peserta didik dalam belajar. Selain itu, guru juga harus bisa memberikan motivasi dengan cara menggunakan metode dan bahan ajar yang lebih menarik sesuai dengan materi yang akan diajarkan, agar peserta didik dapat dengan mudah dalam memahami materi tersebut.²

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam belajar, salah satunya yaitu keterbatasan dalam penggunaan bahan ajar seperti modul. Dalam menggunakan modul harus dapat menarik dan menjadi pusat perhatian peserta didik, agar mereka dapat mengingat materi yang telah dipelajari dengan baik.³

Pada saat ini, penggunaan modul di sekolah dasar masih terbatas, karena masih banyaknya guru yang belum menggunakan modul dan masih menggunakan buku paket. Sehingga untuk memahami peserta didik tentang materi yang akan diajarkan, guru diharuskan menyediakan modul yang lengkap, agar peserta didik dapat belajar dengan mandiri tanpa bantuan dari guru dan tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas maka, proses pembelajarannya juga harus berkualitas. Dalam proses belajar matematika bisa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Seperti yang sering dijumpai ketika di sekolah, peserta didik menjumpai bentuk dari kotak kapur yang menyerupai kubus, lemari yang menyerupai balok, meja yang menyerupai persegi, papan tulis yang menyerupai persegi panjang dan lain-lain.⁴

Dalam mempelajari matematika agar lebih mudah dan menyenangkan, guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam memadukan materi dengan keadaan disekitar, seperti dipadukan dengan budaya yang ada di lingkungan tersebut yang dapat menunjang proses

² Abidin, Y. (2021). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (PT. Refika)

³ Fatmawati, Sholahuddin, A., & Sari, M. M. (2021). Bahan ajar IPA SMP berbasis literasi sains dan kearifan lokal lahan basah pada materi tanah dan keberlangsungan kehidupan. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Terapan (JPST)*, 1(1), 77–88.

⁴ Nicky Dwi Puspaningtyas. (2019). Berpikir lateral siswa SD dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Mathema*, 1(1), 24–30.

pembelajaran. Pendidikan dan budaya merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan adalah kebutuhan dasar dalam menjalankan kehidupan di tengah masyarakat. Sedangkan budaya adalah konsep yang telah hidup di tengah masyarakat. Pendidikan dan budaya merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat terpisahkan. Karena pada dasarnya, pendidikan akan selalu berubah mengikuti perkembangan kebudayaan.⁵

Adanya hubungan antara pendidikan dengan budaya akan dapat memberikan dampak baik. hubungan tersebut dilakukan agar dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan budaya bagi peserta didik sebagai modal dalam menghadapi tantangan kehidupan yang akan terjadi di masa depan. Hubungan nilai-nilai budaya dalam pendidikan dapat juga membantu dalam mewujudkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik, karena pembelajaran akan menjadi lebih tersampaikan dengan baik sehingga dapat mengurangi munculnya permasalahan dalam pembelajaran.⁶

Permasalahan tentunya sudah menjadi suatu hal yang tidak dapat dihindari lagi dalam dunia pendidikan. Seperti halnya hasil belajar peserta didik yang rendah. Permasalahan ini sudah banyak ditemui salah satunya dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari pada semua jenjang pendidikan dan juga merupakan mata pelajaran yang paling banyak ditakuti oleh peserta didik.

Untuk mengurangi rasa takut yang dialami oleh peserta didik dalam mempelajari matematika, pembelajaran matematika hendaknya menggunakan media atau bahan ajar

⁵ Deviana, T., & Sulistyani, N. (2021). Analisis kebutuhan pengembangan e-Modul matematika HOTS beroerintasi kearifan lokal daerah di kelas IV sekolah dasar. *JP2SD: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 9(2), 158–172.

⁶ Fatmawati, Sholahuddin, A., & Sari, M. M. (2021). Bahan ajar IPA SMP berbasis literasi sains dan kearifan lokal lahan basah pada materi tanah dan keberlangsungan kehidupan. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Terapan (JPST)*, 1(1), 77–88.

seperti modul untuk dapat membantu peserta didik dalam memahami materi agar lebih mudah. Karena berdasarkan realita yang ada, bahwa pembelajaran matematika yang selama ini diterapkan hanya mengandalkan ceramah dari guru dan berdasarkan pada buku paket yang tidak dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat belajar secara mandiri. Dengan menggunakan modul dalam proses pembelajaran matematika, peserta didik akan menjadi lebih tertarik untuk belajar dan materi akan menjadi lebih mudah untuk diingat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan guru kelas V MI Islamiyah Sumberjo pada tanggal 1 Maret 2023, terdapat suatu permasalahan yaitu tentang bahan ajar yang selama ini digunakan masih menggunakan buku paket dan LKS. Guru hanya mengandalkan bahan ajar yang dibeli tanpa menyiapkan sendiri bahan ajar seperti modul dengan alasan keterbatasan waktu yang digunakan dalam membuat modul tersebut. Dari permasalahan tersebut tentunya berdampak kurang baik bagi proses pembelajaran, karena pada saat guru menjelaskan materi peserta didik hanya bermain dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru tersebut. Sehingga, pada saat diberikan tugas oleh guru peserta didik tidak dapat mengerjakan karena hanya bergantung pada penjelasan guru dan bahan ajar yang dibeli oleh guru belum bisa mendorong kemampuan berpikir mereka.⁷

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis di MI Islamiyah Sumberjo terhadap bahan ajar yang digunakan yang digunakan oleh peserta didik, membahas materi, contoh soal, dan bahasa yang digunakan dalam buku paket susah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik dan bahan ajar yang digunakan belum berisi tentang unsur budaya atau kearifan lokal. Adapun hasil analisis yang dilakukan oleh penulis terhadap buku ajar peserta didik yang pertama yaitu kajiannya hanya membahas

⁷ Wawancara dengan Guru Kelas V di MI Islamiyah Sumberjo

seputar materi dan contoh soal. Dari permasalahan tersebutlah yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 78. Pada penelitian ini, peneliti memilih materi bangun datar dan bangun ruang, karena berdasarkan observasi yang telah dilakukan dengan guru kelas, dari 7 orang peserta didik yang tuntas hanya 2 dan 4 peserta didik lainnya belum tuntas dalam melaksanakan ulangan harian matematika. Rendahnya nilai yang diperoleh oleh peserta didik disebabkan karena beberapa faktor. Adanya inovasi baru tentang mengaitkan materi pembelajaran dengan unsur budaya lokal dalam pembelajaran matematika menjadi hal yang sangat perlu, karena dapat dihubungkan dalam bahan ajar berupa modul.

Unsur budaya atau kearifan lokal dapat menjadi alat alternatif yang bisa digunakan dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan budaya sekitar. Dengan mengaitkan budaya lokal dan pembelajaran, akan membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari, karena di lingkungan mereka terdapat hal yang sama dengan yang mereka pelajari. Seperti halnya kearifan lokal di daerah Kabupaten Lamongan, terdapat bangunan peninggalan bersejarah seperti situs jetis dan makam yang ada di daerah Sendang duwur yang bentuk bangunannya menyerupai bangun datar dan bangun ruang.⁸

Keterkaitan antara budaya lokal Lamongan dengan materi pelajaran khususnya matematika materi bangun datar dan bangun ruang menjadi sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan. Dengan kita mengaitkan budaya lokal dengan materi pelajaran maka akan membuat peserta didik lebih paham terkait dengan materi yang diajarkan. Pada materi bangun datar dan bangun ruang yang dapat kita kaitkan dengan budaya lokal Lamongan

⁸ Haka, N. B., Putra, F. G., Biologi, P., Raden, U. I. N., & Lampung, I. (2021). Modul ekosistem kearifan lokal lampung barat berbasis contextual teaching and learning pada kelas X SMA. *JOBE: Journal Of Biologi Education*, 4(2), 124–137.

adalah seperti pada makanan khas yang berupa wingko babat dan jumbrek, bangunan bersejarah yang berupa makam sendang duwur dan gedung pemkab yang bentuknya menyerupai bangun datar dan juga bangun ruang.

Dengan demikian maka, proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi bangun datar dan bangun ruang, selain itu peserta didik juga mengetahui bagaimana asal-usul dari rumus-rumus yang terdapat dalam bangun datar dan bangun ruang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika MI Berbasis Kearifan Lokal Lamongan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal pada materi bangun datar dan bangun ruang yang terintegrasikan dengan mata pelajaran matematika kelas V di MI Islamiyah Sumberjo?
2. Bagaimana hasil pengembangan modul berbasis kearifan lokal yang terintegrasikan dengan mata pelajaran matematika kelas V MI Islamiyah Sumberjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengembangan modul berbasis kearifan lokal pada materi bangun datar dan bangun ruang yang terintegrasikan dengan mata pelajaran matematika kelas V di MI Islamiyah Sumberjo.
2. Mengetahui hasil pengembangan modul berbasis kearifan lokal yang terintegrasikan dengan materi matematika kelas V di MI Islamiyah Sumberjo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian pengembangan modul matematika ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat, baik itu secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat penelitian secara teoritis

- a. Manfaat penelitian teoritis di bidang pendidikan MI adalah mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaruan kurikulum di MI yang terus mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
 - b. Mampu sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan modul bagi peserta didik di MI serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.
2. Manfaat penelitian secara praktis
- a. Bagi Penulis

Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang cara mengembangkan modul pembelajaran matematika pada materi bangun datar dan bangun ruang di MI berbasis kearifan lokal Lamongan.
 - b. Bagi Guru

Dapat memberikan manfaat dan membantu guru dalam mengembangkan modul pembelajaran matematika kelas V.
 - c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya pengembangan modul pembelajaran matematika dapat memberikan manfaat dan informasi kepada peserta didik dalam memahami dan mempelajari matematika.
 - d. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal Lamongan.

E. Komponen dan Spesifikasi Produk yang akan Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dihasilkan pada pengembangan modul berbasis kearifan lokal diantaranya sebagai berikut:

1. Modul ini dikhususkan untuk materi bangun datar dan bangun ruang di kelas V untuk meningkatkan pemahaman matematika siswa pada materi tersebut.
2. Modul pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah penggabungan dari materi dengan kearifan lokal yang ada di daerah sekitar.
3. Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi yang digunakan yaitu materi tentang bangun datar dan bangun ruang.
4. Pembuatan desain modul pembelajaran di pertimbangkan dari segi ukuran yang dipilih.
5. Modul pembelajaran dapat digunakan untuk jangka waktu yang lama karena terbuat dari bahan yang tidak mudah sobek.
6. Modul pembelajaran dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dan dapat memahami peserta didik.
7. Budaya yang diangkat dalam modul yang dikembangkan peneliti yaitu tentang kearifan lokal Lamongan yang berupa makanan khas, rumah adat.
8. Kurikulum yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan modul adalah kurikulum 2013.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Pengembangan

Ruang lingkup pada penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika Bangun Datar dan Ruang kelas V dengan mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal di MI Islamiyah Sumberjo.

Dalam penelitian pengembangan modul pembelajaran ini tentunya terdapat beberapa keterbatasan yaitu: pengembangan modul pada penelitian ini hanya menghasilkan sebuah modul berbasis kearifan lokal dengan materi bangun datar dan ruang. Modul ini diuji cobakan pada siswa kelas V materi bangun datar dan ruang.

Pada penelitian ini untuk menghindari permasalahan yang luas maka perlu adanya pembatas masalah, unatuk memudahkan dalam objek penelitian. Adapun batasan masalah dalam pengembangan ini adalah :

1. Modul pembelajaran pada penelitian ini adalah modul untuk memahami materi bangun datar dan bangun ruang pada pelajaran matematika di kelas V MI Islamiyah Sumberjo.
2. Subjek penelitian siswa kelas V MI Islamiyah Sumberjo.
3. Uji coba produk dilakukan di MI Islamiyah Sumberjo.

Adapun KI dan KD sebagai berikut:

Materi: Bangun Datar dan Bangun Ruang

Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar (KD)

- 6.1 Mengidentifikasi bangun datar.
- 3.5 Menjelaskan dan Menentukan volume bangun ruang.

G. Definisi Operasional

1. Pengembangan merupakan suatu usaha dalam meningkatkan kemampuan, baik secara toritis, teknis, konseptual sesuia dengan kebutuhan pendidikan. Pengembangan adalah suatu proses desain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam menetapkan suatu

hal yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dengan cara melihat potensi dan kompetensi siswa.

2. Modul adalah satu kesatuan bahan pembelajaran yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri. Didalamnya terdapat komponen dan petunjuk yang jelas sehingga peserta didik dapat mengikuti secara runtut tanpa adanya campur tangan dari guru.
3. Modul pembelajaran adalah sebuah ringkasan materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk dipelajari secara mandiri.
4. Mata pelajaran matematika merupakan salah satu pokok dari semua mata pelajaran yang memiliki peranan penting karena pelajaran matematika adalah pelajaran yang ada di semua jenjang pendidikan. Selain itu, di sekolah dasar matematika merupakan dasar ilmu matematika yang harus dipahami salah satunya yaitu materi bangun datar dan bangun ruang.
5. Materi bangun datar adalah sebuah bangun yang berbentuk datar dan dibatasi oleh garis-garis lurus atau garis lengkung.
6. Materi bangun ruang adalah bangun tiga dimensi yang memiliki volume.
7. Madrasah Ibtidaiyah adalah jenjang pendidikan dasar formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islamnya pada jenjang pendidikan dasar didalam pembinaan menteri agama.

H. Orisinalitas Penelitian

Penelitian pengembangan modul ajar ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran dan pemahaman siswa mengenai bangun datar dan bangun ruang. Setelah dilakukan telaah beberapa penelitian, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan tema yang akan diteliti, antara lain:

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama peneliti judul, tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian	Hasil temuan terdahulu
1	M. Yusriadi, Zubaidah Amir M.Z, Mery Berlian. 2023. Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kearifan Lokal Budaya Kampar.	Sama-sama mengangkat budaya kearifan lokal setempat.	Tempat dan materi Pelajaran dengan kelas berbeda yaitu kelas III.	Pemahaman modul pembelajaran berbasis kearifan lokal	Media pembelajaran berupa modul pembelajaran berbasis kearifan kebudayaan kampar sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami bangun datar.
2.	Lalu Muhammad Alditia, Hari Witono, Iva Nurmawanti. 2023. Pengembangan Modul Etnomatematika Kearifan Lokal Suku Sasak Materi Volume Bangun Ruang kelas V.	Sama-sama digunakan untuk pembelajaran di kelas V dan mengangkat budaya kearifan lokal setempat.	Tempat dan materi yang digunakan hanya tentang volume bangun ruang.	Pemahaman modul pembelajaran berbasis kearifan lokal	Modul yang berisi konsep etnomatematika berbasis kearifan lokal suku sasak mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terkait dengan materi yang dipelajari.
3	Tri Suryaningih, Ihda Juita Putriyani. 2022. Pengembangan E-Modul Pembelajaran	Sama-sama mengangkat budaya kearifan lokal setempat, dan membahas materi bangun datar.	Tempat, pengembangan yang dilakukan menggunakan e-modul, e-modul ditujukan untuk kelas IV	Pemahaman modul pembelajaran berbasis kearifan lokal	Penerapan e-modul dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih terencana dan jelas.

No	Nama peneliti judul, tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian	Hasil temuan terdahulu
	Matematika Berbasis Etnomatem atika Betawi Pada Materi Bangun Datar Kelas IV MI/SD.				

I. Sistematika Pengembangan

Penulisan sistematika ini bertujuan untuk mempermudah peneliti memahami jalan pikiran penulis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Adapun bagian-bagian dalam skripsi ini antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Komponen dan Spesifikasi Produk Yang Akan Dikembangkan, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Pengembangan, Definisi Operasional, Orisinalitas Penelitian dan Sistematika Pengembangan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memaparkan dari: pengembangan, modul, modul pembelajaran, kearifan lokal, mata pelajaran Matematika, bangun datar dan bangun ruang.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan Desain Penelitian dan pengembangan, Model Penelitian dan Pengembangan, Prosedur Penelitian dan Pengembangan, Uji Coba Produk, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Pengembangan dan Teknik analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang Hasil penelitian dan cara menyajikannya dengan merujuk pada pertanyaan yang telah dituangkan pada fokus penelitian untuk meningkatkan pemahaman matematika materi bangun datar dan bangun ruang di MI Islamiyah Sumberjo.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menyajikan tentang kumpulan dari hasil peneliti dan saran.



UNUGIRI